

PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PT ADHI KARYA PERSERO TBK PERIODE 2014 - 2023

Tulus Purbo Waseso¹⁾, Aulia Syahrani²⁾, Rizki Dwi Nugroho³⁾
^{1,2,3)}Universitas Pamulang

Email: tuluspurbowoseso@gmail.com, Auliasyahrani815@unpam.ac.id, dosen02296@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap harga saham PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 2014-2023. Adapun variabel independent yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin dan Return On Asset, sedangkan variabel dependent menggunakan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi serta uji analisis statistik yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, model penelitian analisis linier berganda dan koefisien determinasi dengan menggunakan uji simultan dan uji parsial dengan taraf signifikan 0,05. Untuk tahapan perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 30. Hasil dari penelitian ini menunjukna bahwa secara persial (Uji T) Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung (3,114) > Ttabel (2,365) dengan taraf signifikan sebesar 0,17 > 0,05 hasil ini menunjukan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, dan untuk Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung (-1,090) < Ttabel (2,365) dengan taraf signifikan sebesar 0,312 > 0,05 hasil ini menunjukan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima. Secara simultan (Uji F) Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap harga saham berpengaruh signifikan dengan nilai Fhitung (184,827) > Ftabel (4,26) dengan taraf signifikan sebesar <0,001 > 0,05 hal ini menunjukan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Return On Asset, Harga Saham

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of Net Profit Margin and Return on Assets on the share price of PT Adhi Karya Persero Tbk for the period 2014-2023. The independent variables used in this study are Net Profit Margin and Return on Assets, while the dependent variable is the stock price. This research uses a quantitative approach with a descriptive research design. Data collection was carried out using documentation techniques, and the statistical analysis tests used include classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and the coefficient of determination, using simultaneous and partial tests with a significance level of 0.05. For the calculation stage, IBM SPSS version 30 was used. The results of this study indicate that, partially (T-test), Net Profit Margin does not have a significant effect on stock price. This is evidenced by the calculated T-value (3.114) being greater than the table T-value (2.365), with a significance level of 0.17 > 0.05. These results indicate that the alternative hypothesis (Ha) is rejected and the null hypothesis (Ho) is accepted. In contrast, Return on Assets has a significant effect on stock price, as evidenced by the calculated T-value (-1.090) being less than the table T-value (2.365), with a significance level of 0.312 > 0.05, indicating that Ha is rejected and Ho is accepted. Simultaneously (F-test), Net Profit Margin and Return on Assets significantly influence stock price, as evidenced by the calculated F-value (184.827) being greater than the table F-value (4.26), with a significance level of <0.001 > 0.05. These results indicate that Ha is accepted and Ho is rejected.

Keywords : Net Profit Margin, Return On Assets, Stock Price

Article history

Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 732
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang usaha konstruksi, perkembangan ekonomi Internasional menjadi semakin kompleks, hal ini terlihat dari banyaknya perkembangan dalam dunia konstruksi internasional. Namun pada saat ini berbagai tren dalam konstruksi internasional sudah diterapkan mulai dari perencanaan hingga penyelesaian tahap akhir. Hal ini merupakan hal yang menarik karena banyak perubahan pada rantai pasokan material dan penerapan teknologinya dengan mengikuti perkembangan tren terbaru, banyak perusahaan menjadi tetap kompetitif sekaligus bisa mempersiapkan diri menghadapi pesatnya kemajuan industri konstruksi masa depan.

Seiring perkembangan zaman, dunia konstruksi tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi global yang saat ini sedang hangat-hangatnya yaitu revolusi industri 4.0. Perkembangan di dunia konstruksi menjadi semakin menarik untuk diikuti ketika cara-cara konvensional atau cara lama mulai ditinggalkan sedikit demi sedikit dan mulai beralih ke cara baru yang lebih efisien. Saat ini kita mengenal era digitalisasi konstruksi dimana era ini merupakan semua pekerjaan konstruksi akan didigitalkan untuk mempermudah koordinasi suatu pekerjaan. Untuk menuju era digitalisasi memang tidak semudah yang dibayangkan, terdapat banyak tantangan era digitalisasi konstruksi yang harus dihadapi. Adapun dampak adanya revolusi industri 4.0 terhadap perkembangan dunia konstruksi antara lain: kemampuan SDM, teknologi BIM, 3D printing, teknologi survei, SAP S/4 Hana atau perangkat lunak enterprise asal Jerman.

Industri konstruksi di kawasan Asia, khususnya Asia Tenggara, terus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2022, negara-negara di kawasan ini secara kolektif meningkatkan belanja infrastruktur mereka. Menurut laporan dari Asian Development Bank (ADB), kebutuhan pembiayaan infrastruktur di Asia Tenggara diperkirakan mencapai antara US\$185 miliar hingga US\$210 miliar per tahun. Filipina, misalnya, mengalokasikan anggaran sebesar 5,29 triliun peso (sekitar US\$94,4 miliar) untuk tahun 2023, dengan fokus pada pengurangan kemiskinan dan pembangunan infrastruktur.

Di Indonesia, sektor konstruksi juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor konstruksi pada tahun 2022 mencapai Rp1,9 kuadriliun, menyumbang sekitar 9,8% dari total PDB nasional. Namun, pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 2,01% dibandingkan tahun sebelumnya. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat realisasi belanja infrastruktur sebesar Rp117,9 triliun pada tahun 2022, dengan tingkat penyerapan anggaran mencapai 93,6%.

Secara keseluruhan, sektor konstruksi di Indonesia tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, didukung oleh proyek-proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan berbagai proyek infrastruktur lainnya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Seiring dengan berjalannya Bangsa Indonesia, tentu banyak pihak terkait yang terus mendukung jalannya berkembangnya bangsa dan Negara Republik Indonesia, satu diantaranya adalah PT Adhi Karya Persero Tbk dalam rangka turut serta memajukan perekonomian nasional. PT Adhi Karya juga melakukan investasi infrastruktur yang meliputi dua kategori yaitu: Pembangkit Tenaga Listrik dan Jalan tol. Kedua kategori ini merupakan infrastruktur yang mampu memberikan hasil (output) yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing. Dengan tren industri properti, konstruksi, dan infrastruktur yang semakin kompetitif, perubahan dalam perusahaan menjadi proses yang tidak dapat dihindarkan dan diyakini akan menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat bisnis.

Besarnya dana proyek infrastruktur yang ada dalam rencana anggaran pemerintah merupakan harapan besar bagi PT Adhi Karya Persero Tbk dan investor untuk mewujudkan keuntungan.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat kita lihat dari rasio keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang berisikan data historis yang dapat digunakan untuk menganalisis sekuritas. Rasio keuangan merupakan masukan yang sangat penting dalam analisis investasi, terutama untuk mengetahui pengembalian modal yang tercermin pada harga saham perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:115). Sedangkan menurut Sudana (2011:22), “rasio ini bertujuan untuk mendapatkan laba dengan menggunakan sumber aktiva, modal dan penjualan yang dimiliki perusahaan.” Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan neraca dan laba rugi perusahaan untuk beberapa periode.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mana, menurut Kasmir (2017:199), “Net Profit Margin merupakan suatu bentuk alat untuk mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba.” NPM adalah rasio antara laba bersih, yaitu penjualan setelah dikurangi seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan memeriksa NPM dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan lain dalam industri.

Return On Asset (ROA) juga merupakan rasio profitabilitas. Menurut Husnan dan Enny (2012:76), ROA ialah rasio yang menunjukkan besar kecilnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari keseluruhan kekayaan atau rata-rata yang dimiliki suatu perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan suatu perusahaan dari besaran dana yang tertanam dalam total aset.

Untuk harga saham, menurut Jogiyanto dalam Hutami (2012:106), “Harga saham suatu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Sha, 2015). Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2013:3), “Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.”

Dalam penelitian ini digunakan rasio keuangan Profitabilitas berupa Net Profit Margin dan Return On Asset dan Harga Saham. Data empiris mengenai variable yang dapat digunakan Dalam penelitian ini dapat dilihat pada table.

Tabel 1 Nilai Perbandingan rasio NPM, ROA, dan Harga Saham pada PT Adhi Karya Persero Tbk

Tahun	NPM (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
2014	3.1	2.7	2220
2015	3.5	2.9	2900
2016	2.8	2.5	2100
2017	2.6	2.3	2000
2018	2.4	2.1	1800
2019	1.9	1.7	1500
2020	1.5	1.3	1200
2021	0.8	0.6	800

2022	0.48	0.14	600
2023	0.6	0.2	458

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Net Profit Margin, Return on A sset, dan Harga Saham PT Adhi Karya Persero Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, baik peningkatan maupun penurunan, selama periode 10 tahun terakhir. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset terhadap Harga Saham PT Adhi Karya Persero Tbk Periode 20114 - 2023.”

Penelitian pertama dilakukan oleh Rita Satria (2021) yang menganalisis pengaruh NPM dan ROA terhadap harga saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2009-2020. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas melalui ROA lebih mencerminkan kinerja perusahaan dibanding NPM dalam menarik investor.

Penelitian kedua oleh Erik Setiawan dan Rudi Sanjaya (2023) mencakup periode 2014-2022. Penelitian ini menemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Adhi Karya, sementara variabel lain seperti DER dan PER tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh yang kuat terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,7%, yang berarti model ini menjelaskan sebagian besar variasi harga saham.

Selanjutnya, Aviarta Izzaty Anggraini dan Nani Rusnaeni (2023) meneliti pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan ROE dan DER sebagai variabel independen. Hasilnya, kedua variabel tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial, namun secara simultan memiliki pengaruh sebesar 25%. Meskipun tidak secara langsung mengkaji harga saham, studi ini tetap relevan karena nilai perusahaan sangat berkaitan dengan pergerakan harga saham.

Penelitian keempat oleh Muhammad Fuad dan Novia Al Mughni mencakup periode 2008-2016. Penelitian ini menyoroti pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap return saham. Hasil menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, dengan pengaruh terbesar berasal dari rasio ini. Ini memperkuat dugaan bahwa profitabilitas—termasuk ROA—memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pasar saham.

Penelitian kelima dilakukan oleh Rachmawaty dan Dinda Nurul Hikmah, yang menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham PT Adhi Karya dari tahun 2012 hingga 2022. Mereka menemukan bahwa secara parsial, Quick Ratio (QR) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Current Ratio (CR) dan DER tidak. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap harga saham dengan kontribusi sebesar 46,8%.

Penelitian keenam oleh F. Kristiastuti meneliti pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap harga saham PT Adhi Karya dalam periode 2005-2016. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menegaskan pentingnya kinerja keuangan perusahaan bagi investor.

Penelitian Pendahuluan :

1. Penulis: Rita Satria (2009-2020)
2. Penulis: Muhammad Faud & Novia Al Mughni (2008-2016)
3. Penulis: Farnsisca Adelia Puspita (2019-2023)
4. Penulis: Kadek Wisnu Bhuana (2013-2018)
5. Penulis: Erik Setiawan & Rudi Sanjaya (2014-2022)
6. Penulis: Haryanto & J.H. Syauta (2021-2023)

1.1 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya.”

Sedangkan menurut Hery (2016:138), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

1.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1 = Secara parsial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Adhi Karya Persero Tbk.
2. H2 = Secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT Adhi Karya Persero Tbk.
3. H3 = Secara simultan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT Adhi Karya Persero Tbk.

Rumusan masalah

1. Pengaruh NPM terhadap harga saham di PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2014-2023?
2. Pengaruh ROA terhadap harga saham di PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2014-2023?
3. Pengaruh NPM dan ROA terhadap harga saham di PT. Adhi Karya Persero Tbk Periode 2014 - 2023?

2. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Kegoatan

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Penelitian dilakukan melalui analisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data pasar saham selama periode 2014-2023.

2.2 Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, khususnya rasio Net Profit Margin dan Return On Asset, serta pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan tersebut selama kurun waktu 10 tahun (2014-2023). Ruang lingkup penelitian dibatasi pada analisis terhadap data keuangan dan harga saham yang dipublikasikan secara resmi.

2.3 Bahan dan Alat Utama

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan tahunan PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2. Data harga saham dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Alat utama yang digunakan:

1. Komputer/laptop
2. Perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 30 (untuk pengolahan data statistik)
3. Microsoft Excel (untuk pengolahan data awal)

2.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research), sehingga dilakukan di tempat yang menyediakan akses terhadap laporan keuangan perusahaan dan data pasar modal, seperti:

1. Website resmi PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2. [Website Bursa Efek Indonesia \(www.idx.co.id\)](http://www.idx.co.id)
3. Perpustakaan digital dan jurnal ilmiah untuk mendukung teori dan metodologi penelitian

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang telah dipublikasikan:

1. Laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2014 hingga 2023
2. Harga saham tahunan dari sumber pasar modal

2.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Net Profit Margin (NPM)

Mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya. Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

2. Return On Asset (ROA)

Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Harga Saham

Merupakan harga pasar saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir periode tahun buku.

2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan tahapan sebagai berikut:

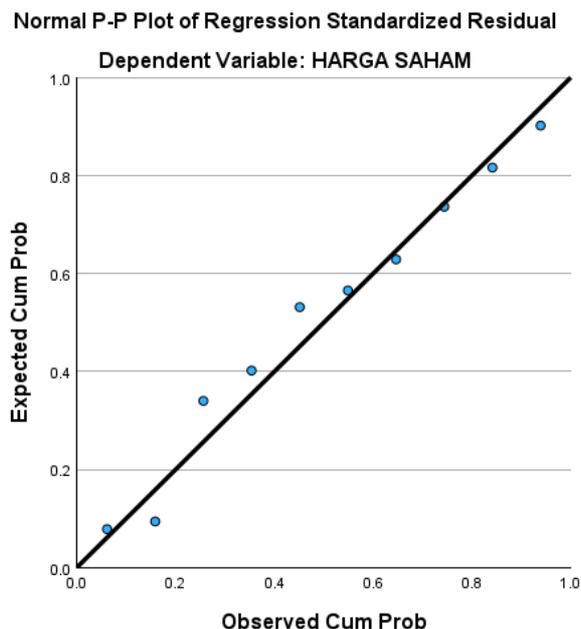
1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap harga saham.

3. Uji Statistik F (Uji Simultan)
 Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap harga saham.
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian Uji Normalitas



Gambar1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dari, dapat dilihat bahwa titik nilai residual mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal dikarenakan data ploting (titik-titik) mengikuti garisdiagonal.

Uji Multikolinearitas

Pada tahap awal, analisis regresi dilakukan dengan dua variabel independen, yaitu NPM dan ROA. Namun, hasil menunjukkan bahwa:

Tabel 2. Hasil uji Multikolinearisasi denagn NPM dan ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	48.804	117.511			
	NPM	1105.963	355.196	1.517	0.011	89.449
	ROA	-406.045	372.457	-0.531	0.011	89.449

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil output SPSS30, diketahui nilai tolerance semua variabel <0.01 ($0,011 < 0,01$), dan nilai VIF semua variabel independent >10 ($89,449 > 10$). Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa terjadi multikolinieritas. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($p < 0,05$), sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan ($p > 0,05$) sehingga terjadi **multikolinieritas tinggi** ($VIF > 10$)

Karena ROA tidak signifikan dan menyebabkan multikolinieritas, maka model disederhanakan menjadi regresi linier sederhana dengan hanya NPM sebagai variabel independen.

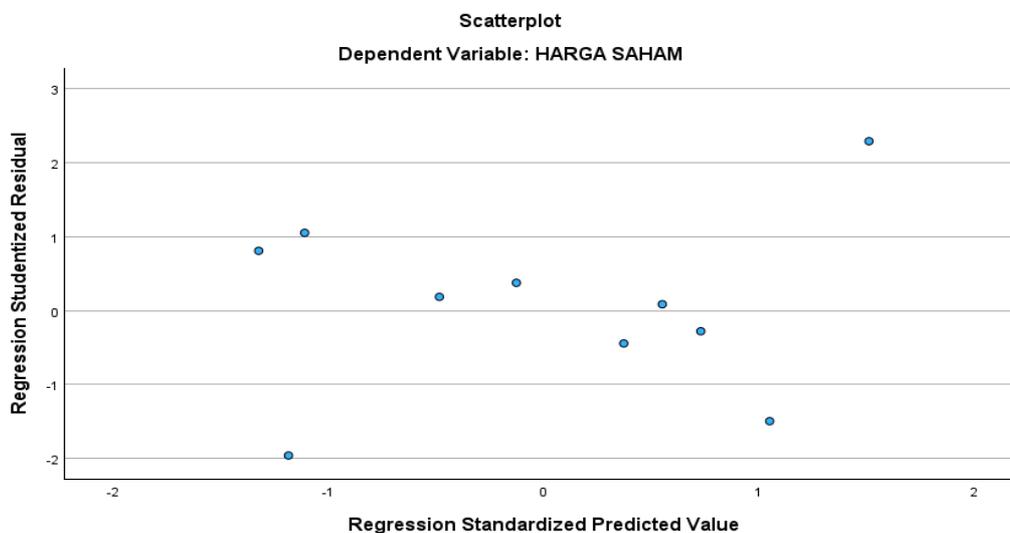
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas dengan menggunakan NPM tanpa ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	139.058	84.373			
	NPM	720.906	37.996	0.989	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Masalah multikolinieritas berhasil diatasi dengan menghilangkan ROA dari model, sehingga hasil estimasi koefisien menjadi lebih reliabel.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik - titik residual tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas dalam model regresinya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	0.981	0.976	122.159	2.132

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil Uji Durbin-Watson, diperoleh nilai **DW sebesar 2,132**. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Durbin-Watson untuk jumlah observasi ($n = 10$) dan jumlah variabel independen ($k = 2$) pada tingkat signifikansi 5%, yaitu $dU(1.6413) < DW(2.132) < 4-dU(2.3587)$ maka dapat disimpulkan bahwa **tidak terdapat autokorelasi**, baik positif maupun negatif, dalam model regresi tersebut.

Uji t Parsial Berdasarkan Nilai Hitung dan Tabel

Tabel 5. Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.804	117.511		0.415	0.69
	NPM	1105.963	355.196	1.517	3.114	0.017
	ROA	-406.045	372.457	-0.531	-1.09	0.312

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan data pada tabel diperoleh nilai Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung ($3,114$) $>$ Ttabel ($2,365$) dengan taraf signifikan sebesar $0,17 > 0,05$, dan untuk Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung ($-1,090$) $<$ Ttabel ($2,365$) dengan taraf signifikan sebesar $0,312 > 0,05$.

Uji F Simultan

Tabel 6. Hasil Uji F Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5516295.690	2	2758147.845	184.827	<,001 ^b
	Residual	104459.910	7	14922.844		
	Total	5620755.600	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, NPM

Berdasarkan data pada tabel diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $184,827 > 4,26$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $< 0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Net Profit Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991 ^a	0.981	0.976	122.159	2.132

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) pada model regresi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,981 atau 98,1%. Ini berarti bahwa 98,1% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA). Sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,976 juga menunjukkan bahwa model regresi tetap kuat dan konsisten meskipun memperhitungkan jumlah variabel prediktor dalam model.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh **Net Profit Margin (NPM)** dan **Return on Assets (ROA)** terhadap **harga saham** pada perusahaan konstruksi. Berdasarkan analisis data dengan metode regresi linier berganda, diperoleh hasil uji normalitas yang dilakukan melalui grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara mendekati garis diagonal. Pola penyebaran ini menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka hasil analisis regresi dapat dipercaya dan digunakan untuk menarik kesimpulan yang sah secara statistik.

Selanjutnya, pada tahap awal dilakukan uji multikolinearitas terhadap dua variabel independen, yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA). Hasil menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) sangat tinggi, yakni sebesar 89,449, yang berarti

terjadi multikolinearitas serius antar variabel independen. Hal ini juga didukung oleh nilai Tolerance yang sangat kecil. Mengingat ROA juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka variabel ini dikeluarkan dari model. Setelah ROA dikeluarkan, nilai VIF NPM turun menjadi 1.000, yang menunjukkan bahwa tidak lagi terdapat multikolinearitas dalam model regresi yang telah diperbaiki.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot antara nilai prediksi dan residual. Hasil grafik menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Pola tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat homogen atau konstan, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi kesamaan varians (homoskedastisitas).

Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,132. Nilai ini berada di antara batas bawah atas ($du = 1,6413$) dan batas atas bawah ($4 - du = 2,3587$), yang berarti berada dalam wilayah tidak ada autokorelasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual dari observasi yang berurutan, yang merupakan syarat penting agar estimasi parameter regresi tetap efisien.

Pengujian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai thitung sebesar 3,114 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,365 serta nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, ROA memiliki nilai thitung sebesar -1,090 dan nilai signifikansi sebesar 0,312, yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Pengujian secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 184,827 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,26 dan nilai signifikansi sebesar $<0,001$, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen yaitu NPM dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,981 menunjukkan bahwa 98,1% variasi dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variabel NPM dan ROA dalam model regresi. Sisa 1,9% variasi dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sangat tinggi dan model regresi yang digunakan sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk, dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi semua asumsi yang diperlukan dalam regresi linear klasik, yaitu tidak terjadi normalitas yang menyimpang, tidak ada multikolinearitas (setelah ROA dikeluarkan), tidak terjadi heteroskedastisitas, serta tidak ada autokorelasi.

Kedua, secara parsial, variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai thitung lebih besar dari ttabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu, variabel Return on Assets (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Ketiga, secara simultan melalui uji F, diperoleh hasil bahwa variabel NPM dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh nilai Fhitung yang jauh lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Terakhir, nilai koefisien determinasi yang tinggi, yaitu sebesar 98,1%, menunjukkan bahwa model ini sangat baik dalam menjelaskan variasi harga saham berdasarkan NPM dan ROA.

SARAN

Penelitian ini terbatas pada dua variabel independen, yaitu Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA), dalam menganalisis pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), maupun variabel makroekonomi seperti tingkat inflasi dan suku bunga, guna memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Selanjutnya, mengingat periode pengamatan dalam penelitian ini hanya mencakup tahun 2013 hingga 2022, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas rentang waktu penelitian ataupun menggunakan data yang lebih mutakhir, agar mampu menangkap dinamika yang lebih aktual dalam pasar saham.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu perusahaan, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya generalisasi hasil, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup lebih dari satu entitas dalam sektor konstruksi atau sektor lainnya yang relevan, sehingga perbandingan antarperusahaan dapat dilakukan dan hasil penelitian menjadi lebih representatif.

REFERENSI

- Satria, R. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset terhadap Harga Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2009-2020. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 1(2), 123-134.
- Setiawan, E., & Sanjaya, R. (2023). Pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2014-2022. *JORAPI: Jurnal Riset Akuntansi dan Pajak Indonesia*, 2(1), 45-58.
- Anggraini, A. I., & Rusnaeni, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Amanah: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*, 5(2), 211-220
- Fuad, M., & Mughni, N. A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 97-108.
- Rachmawaty, & Hikmah, D. N. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2012-2022. *AJIA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 66-75.
- Kristiastuti, F. (2018). Pengaruh Earning Per Share dan Dividend Per Share terhadap Harga Saham PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2005-2016. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 3(3), 59-68.
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). *Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(9), 552-578.
- Andhani, D. (2019). *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016*. *Jurnal SEKURITAS*, 3(1), 45-64. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>.
- Anggraeni, B. S. (2018). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT XL Axiata Tbk Periode 2008-2017*. Skripsi, Universitas Pamulang.
- Anggraini, R. A., & Lestariningsih, M. (2019). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit*

- Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 8.
- Ariyanti, A. I., & Suwitho. (2016). *Pengaruh Current Ratio, TATO, NPM dan Return on Assets Terhadap Return Saham.* Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(4), 1-16.
- Aslikhah, N. N. (2018). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Dividend Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV) Ratio dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Efek Syariah Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi).* Skripsi, IAIN Salatiga.
- Astri Wulan Dini, I. I. (2012). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar LQ45 Periode 2008-2010.* Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis, 1-18.
- Badri, D. M., & Mayasari, M. (2016). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).* Journal of Business Management Education (JBME), 1(1), 196-204. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2288>
- Iriana Kusuma Dewi, D. S. (2020). *Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ilmiah Feasible (JIF), 2(2), 183-191.
- Nova, P. (2017). *Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada PT. Astra International Tbk Periode 2006-2015.* Skripsi, Universitas Pamulang.
- Putra Rachmad Faisal. (2018). *Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (STIESA) Surabaya.* Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, 7(5), 1-19.
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014).* Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(3), 235-245.
- Sha, T. L. (2015). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan.* Jurnal Akuntansi, XIX(02), 276-294.